



DIKTISAINTEK  
BERDAMPAK

# Ragam Budaya Bengkulu



UNIVERSITAS BENGKULU  
2025

Kelas 5  
SD/MI



---

**Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Deep Learning**  
**“Ragam budaya Bengkulu dan upaya pelestariannya”**  
**Untuk Jenjang Sekolah Dasar pada Fase B**

**Dosen Pengampu:**  
Yusnia, M.Pd.

**Disusun Oleh :**

Feelisyah Putri Amanda	(A1G023011)
Nabilla Amanda Febiyanti	(A1G023012)
Fatia Rahma Putri	(A1G023065)
Bela Dewi Fitriani	(A1G023067)
Fransisca Cindy Yulianti	(A1G023073)
Feronika	(A1G023119)

**Kelas : 5B**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2025/2026**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya bahan ajar ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan dibuatnya bahan ajar ini adalah sebagai media informasi dan edukasi yang menarik mengenai budaya Bengkulu, termasuk keanekaragaman suku, rumah adat, bahasa daerah, pakaian adat, tarian daerah, upacara adat, kerajinan tangan, makanan khas, dan seni musik tradisional. Semoga materi dalam bahan ajar ini dapat memperkuat rasa cinta tanah air, memperkaya wawasan budaya, dan melestarikan kekayaan budaya lokal di kalangan pembaca/pengguna.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan dokumen ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar kedepannya dapat lebih baik. Akhir kata, semoga bahan ajar ini bermanfaat bagi para pembaca/pengguna, terutama siswa, guru, dan masyarakat yang ingin mengenal lebih jauh budaya Bengkulu.

Bengkulu, September 2025

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	i
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>CAPAIAN &amp; TUJUAN PEMBELAJARAN.....</b>	v
<b>INDIKATOR .....</b>	vi
<b>MATRIKS .....</b>	vii
<b>PETA KONSEP.....</b>	viii
<b>RAGAM BUDAYA BENGKULU .....</b>	1
Ragam Suku Asli Bengkulu .....	2
Bahasa Daerah Bengkulu .....	5
Rumah Adat Bengkulu .....	7
Pakaian Adat Bengkulu.....	9
Tarian Daerah Bengkulu .....	10
Upacara Adat Bengkulu .....	13
Makanan Khas Daerah Bengkulu .....	15
Upaya Melestarikan Ragam Budaya Bengkulu.....	18
Dampak Positif & negatif kegiatan melestarikan budaya ..	20
Kesimpulan .....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	ix

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Suku Rejang.....	2
Gambar 2 Suku Serawai.....	2
Gambar 3 Suku Pasemah (Pasmah).....	2
Gambar 4 Suku Melayu Bengkulu.....	4
Gambar 5 Suku Kaur.....	4
Gambar 6 Suku Enggano.....	4
Gambar 7 Suku Lembak.....	4
Gambar 8 Rumah Bubungan Lima.....	7
Gambar 9 Umeak Potong Jong.....	7
Gambar 10 Rumah Adat Suku Serawai.....	8
Gambar 11 Rumah Adat Suku Enggano.....	8
Gambar 12 Rumah Adat Suku Lembak.....	8
Gambar 13 Pakaian Adat Bengkulu.....	9
Gambar 14 Tadah Peluh.....	9
Gambar 15 Teratai.....	9
Gambar 16 Tari Sekapur Sirih.....	10
Gambar 17 Tari Kejei.....	11
Gambar 18 Tari Andun.....	11
Gambar 19 Upacara Tabot.....	13
Gambar 20 Upacara Kedurai Agung.....	14
Gambar 21 Pendap.....	15
Gambar 22 Kue Baytat.....	15
Gambar 23 Lepek Binti.....	16
Gambar 24 Tempoyak.....	16
Gambar 25 Lemang Tapai.....	17
Gambar 26 Rebung Asam.....	17
Gambar 27 Lempuk Durian.....	17

## CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mengklasifikasikan bentang alam ragam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat, ragam budaya serta upaya untuk melestarikannya

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu mengorganisasikan ragam budaya serta upaya untuk melestarikannya.

# INDIKATOR

## C1 - MENGINGAT

1. Menyebutkan suku asli yang hidup di Bengkulu.
2. Menyebutkan bahasa daerah Bengkulu.
3. Menyebutkan berbagai jenis rumah adat dari suku-suku di Bengkulu.
4. Menyebutkan nama dari pakaian adat Bengkulu untuk pria dan wanita.
5. Menyebutkan nama-nama tarian khas Bengkulu dan acaranya.
6. Mengidentifikasi makanan khas Bengkulu dan bahan utamanya.
7. Menyebutkan jenis upacara adat yang ada di Bengkulu.
8. Mengidentifikasi berbagai upaya pelestarian budaya yang dilakukan di Bengkulu.

## C2 - MEMAHAMI

1. Memberikan contoh satu kata atau kalimat sederhana dari bahasa daerah Bengkulu.
2. Menjelaskan fungsi dan ciri khas rumah adat tertentu dari tiap suku di Bengkulu.
3. Menjelaskan fungsi dan ciri khas pakaian adat di Bengkulu.
4. Menguraikan peran upacara adat dalam kehidupan sosial masyarakat Bengkulu.
5. Menjelaskan rangkaian dan makna utama dari salah satu upacara adat.
6. Menjelaskan cara pembuatan makanan khas dan ciri rasanya
7. Menjelaskan dampak positif dari pelestarian budaya bagi masyarakat dan daerah

## C3 - MENERAPKAN

1. Mengelompokkan suku-suku di Bengkulu berdasarkan daerah tempat tinggalnya.
2. Mencocokkan bahasa daerah dengan suku penuturnya.
3. Mengelompokkan makanan khas berdasarkan suku atau daerah dibengkulu
4. Menjelaskan dampak negatif yang dapat timbul akibat pelestarian budaya yang dilakukan secara tidak tepat

## C4 - MENGANALISIS

1. Membandingkan dua suku di Bengkulu berdasarkan adat atau budaya yang berbeda.
2. Menghubungkan fungsi bahasa daerah sebagai alat komunikasi dan pelestarian budaya
3. membandingkan makna simbolik rumah adat bengkulu
4. Menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam pakaian adat bengkulu
5. Menganalisis hubungan antara upacara adat dengan nilai keagamaan dan budaya lokal.
6. Menganalisis peran makanan khas dalam tradisi dan pelestarian budaya bengkulu
7. Mengevaluasi berbagai upaya pelestarian budaya

## C5 - MENGEVALUASI

1. Menyimpulkan pentingnya menghargai perbedaan suku sebagai wujud persatuan di Bengkulu

# MATRIKS

**Mindful**

- Siswa diajak menyadari ragam budaya Indonesia melalui gambar, dan cerita guru.
- Refleksi: budaya apa yang paling dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

**Meaningful**

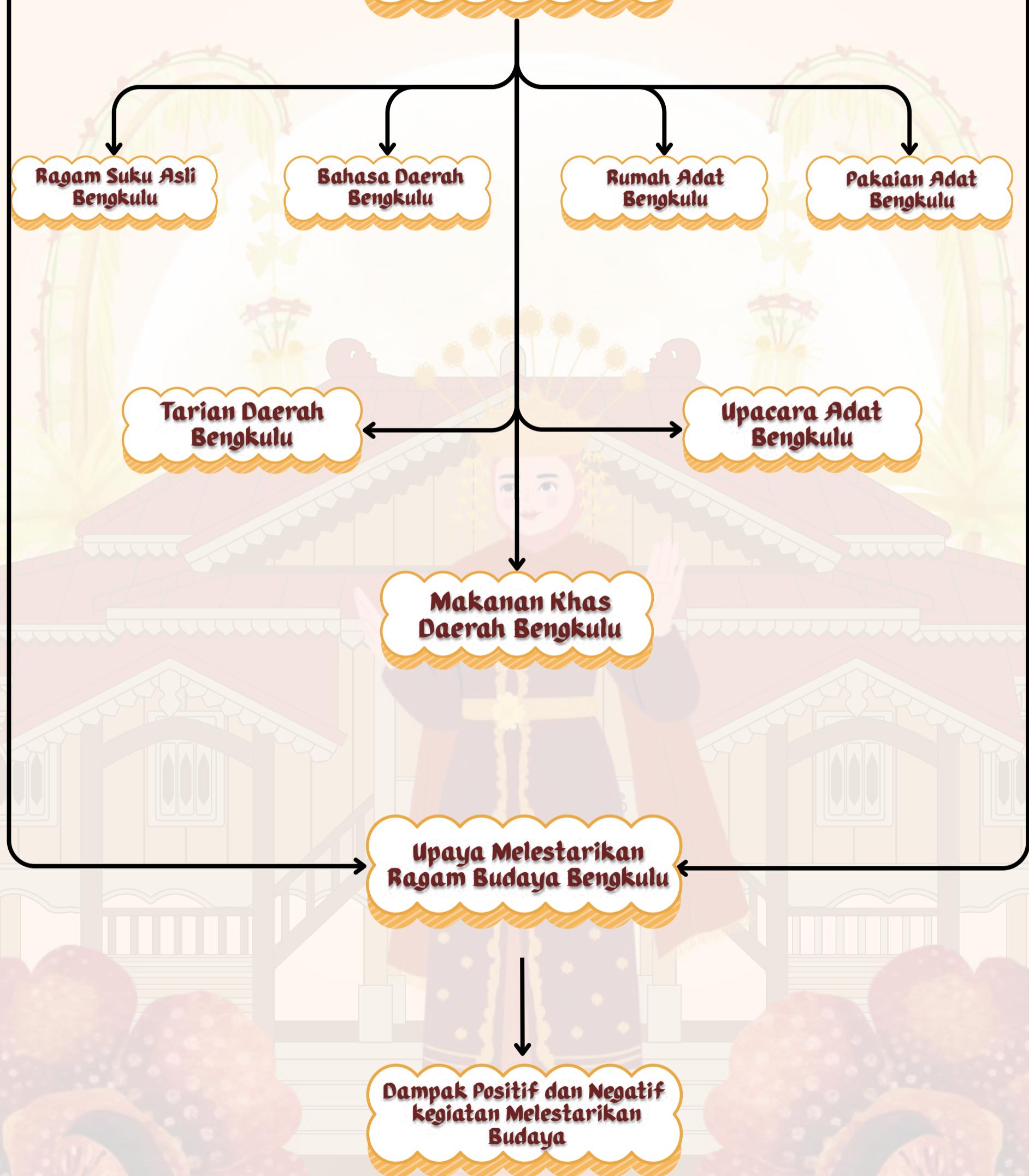
- Siswa mengaitkan budaya dengan kehidupan nyata, misalnya pakaian adat saat upacara, kuliner saat hari besar, atau musik tradisional.
- Menghubungkan nilai budaya dengan Pancasila (persatuan, gotong royong, menghargai perbedaan).

**Joyful**

- Siswa mengekspresikan pemahaman lewat aktivitas kreatif: membuat poster, komik, drama pendek, atau menyanyikan lagu daerah.
- Mengadakan permainan/kuis budaya antarkelompok.

# PETA KONSEP

## RAGAM BUDAYA BENGKULU



# RAGAM BUDAYA BENGKULU



Mindful  
Tahukah kamu?

Tahukah kamu?

**Negara kita, Indonesia, dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya.**

**Dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah memiliki bahasa, pakaian adat, rumah tradisional, makanan khas, dan upacara adat yang berbeda-beda.**

**Perbedaan ini tidak membuat kita terpisah, justru menjadi kekuatan dan keindahan bangsa kita.**



Setiap kelompok masyarakat memiliki cara hidup yang diwariskan dari orang tua dan leluhur mereka. Nah, cara hidup itu disebut **budaya**. Budaya mencakup semua hal yang dilakukan oleh masyarakat, seperti: cara berbicara dan bahasa yang digunakan, jenis pakaian adat, bentuk rumah dan cara membangunnya, tarian dan musik tradisional, makanan khas, serta adat istiadat dan upacara keagamaan. Nah, karena di Indonesia ada banyak suku bangsa yang memiliki kebiasaan dan tradisi berbeda-beda, maka kita menyebutnya sebagai ragam budaya.



Kata **"ragam"** berarti **beraneka atau bermacam-macam**.

Jadi, **ragam budaya** adalah keberagaman cara hidup masyarakat dari berbagai suku dan daerah yang membentuk kekayaan bangsa Indonesia. Ragam budaya mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjaga persatuan.



Dengan mengenal ragam budaya, kita bisa belajar bahwa meskipun berbeda, semua masyarakat memiliki tujuan yang sama: hidup rukun, saling menghormati, dan mencintai tanah air.

## Ragam Suku Asli Bengkulu

Kita sudah mengetahui bahwa Bengkulu memiliki ragam budaya yang sangat kaya. Budaya itu mencakup banyak hal seperti tarian, pakaian adat, rumah adat, makanan khas, bahasa daerah, dan kebiasaan masyarakat. Semua itu terbentuk dari beragam suku yang hidup di Bengkulu sejak lama. Setiap suku memiliki ciri khas dan bahasa daerah masing-masing. Walaupun berbeda, semua suku hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai. Inilah yang membuat Bengkulu menjadi daerah yang penuh warna dan keindahan budaya.

Apakah kamu pernah berpikir...

"Mengapa di satu provinsi bisa ada begitu banyak suku dan bahasa?"

"Siapa saja suku-suku yang ada di Bengkulu?"

"Bahasa apa saja yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari"

"Bagaimana kalau suatu saat bahasa daerah kita mulai jarang digunakan apa yang akan terjadi?"



Yuk, kita pelajari bersama!

Melalui kegiatan ini, kamu akan mengenal lebih dalam tentang ragam suku dan bahasa di Bengkulu, serta memahami betapa berharganya keberagaman budaya di sekitar kita.

# Ragam Suku Asli Bengkulu



**Meaningful**  
**Ayo Kita Pelajari!**

Provinsi Bengkulu terdiri dari beberapa suku asli yang memiliki ciri khas budaya masing-masing. Suku-suku asli ini adalah penduduk asli yang hidup turun-temurun di wilayah Bengkulu dan membentuk kekayaan budaya daerah tersebut. Berikut adalah suku-suku asli utama di Bengkulu:

**Perhatikan dengan teliti gambar dan ciri khas budaya Bengkulu di bawah ini!**

## Suku Rejang



Gambar 1 Suku Rejang  
Sumber: www.Kompas.com

Suku Rejang merupakan suku terbesar di Bengkulu. Mereka tersebar di beberapa kabupaten seperti Rejang Lebong dan Bengkulu Utara. Bahasa Rejang adalah bahasa daerah mereka yang khas, serta memiliki adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, tarian, dan musik tradisional yang unik.

## Suku Serawai

Suku Serawai biasanya mendiami daerah di sekitar Kota Bengkulu dan sekitarnya. Mereka memiliki bahasa daerah sendiri, serta tradisi yang kuat terutama dalam seni musik dan tarian.



Gambar 2 Suku Serawai  
Sumber: www.Harian Bengkulu Express.com

## Suku Pasemah (Pasmah)



Gambar 3 Suku Pasemah (Pasmah)  
Sumber: https://radarmukomuko.disway.id

Suku Pasemah terdapat di sebagian wilayah Bengkulu dan memiliki adat serta bahasa daerah yang berbeda dengan suku lain.

## Suku Melayu Bengkulu

Suku ini merupakan bagian dari suku Melayu yang ada di wilayah Bengkulu. Mereka memiliki bahasa Melayu Bengkulu yang dipengaruhi oleh bahasa melayu umum, dengan adat istiadat dan kebiasaan yang khas.



Gambar 4 Suku Melayu Bengkulu  
Sumber: <https://id.wikipedia.org>

## Suku Kaur



Gambar 5 Suku Kaur  
Sumber: <https://id.wikipedia.org>

Suku Kaur berada di kabupaten Kaur. Mereka juga memiliki bahasa daerah dan adat istiadat yang berbeda dari suku lain di Bengkulu.

## Suku Enggano

Suku Enggano tinggal di Pulau Enggano yang merupakan bagian dari Bengkulu. Mereka adalah kelompok minoritas dengan bahasa dan budaya yang sangat khas dan berbeda dari daratan Bengkulu.



Gambar 6 Suku Enggano  
Sumber: <https://id.wikipedia.org>

## Suku Lembak



Gambar 7 Suku Lembak  
Sumber: <https://radarseluma.bacakoran.com>

Suku Lembak merupakan suku asli Bengkulu dengan sejarah Kerajaan Sungai Hitam dan rajanya Singaran Pati. Mereka memiliki bahasa khas serta budaya fisik dan nonfisik yang beragam, dan menempati wilayah luas termasuk Lembak Delapan dan Lembak Bulang di Kota Bengkulu.

## Keberagaman Suku Pendatang

Selain suku asli, Bengkulu juga dihuni oleh suku pendatang seperti Pekal, Aceh, Batak, Minangkabau, Sunda, Jawa, Bugis, India, dan Cina. Mereka berbaur dengan suku asli membentuk komunitas budaya yang kaya dan beragam, tapi untuk fokus bahan ajar ini, penjelasan utama akan dititikberatkan pada suku asli Bengkulu.

## Bahasa Daerah Bengkulu



### Meaningful Ayo Kita Pelajari!

Indonesia memiliki banyak keberagaman bahasa yang tersebar di seluruh penjuru negri ini. Nah di bengkulu juga banyak tersebar bahasa daerah yang begitu banyak loh! setiap suku suku di bengkulu mempunyai bahasa daerahnya masing masing, dengan pengucapan yang amat beragam dan bahasa yang unik unik.

Ayo kita pelajari ada bahasa apa aja yang tersebar di bengkulu!!

### Bahasa Serawai

Bahasa Serawai adalah bahasa daerah di Bengkulu Selatan yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar. Bahasa ini dituturkan oleh suku Serawai yang memiliki budaya khas, salah satunya terlihat dari penggunaan kata sapaan yang bernilai penting sebagai cerminan kesopanan dan pendidikan seseorang dalam masyarakat. contohnya " kamu lagi apa " (lagi dio kaba)

### Bahasa Melayu Bengkulu

Bahasa Melayu Bengkulu adalah bahasa daerah di Kota Bengkulu dan sekitarnya, berciri khas kosakata seperti kage (kenapa), ndak (tidak), dan gedang (pisang). Dialek ini dipengaruhi Serawai, Rejang, serta bahasa pendatang, dan masih digunakan sehari-hari meski mulai bercampur dengan bahasa Indonesia.

### Bahasa Rejang

Bahasa Rejang adalah bahasa suku Rejang di Bengkulu dengan beberapa dialek seperti Lebong dan Musi. Bahasa ini berbeda dari Melayu dan memiliki aksara tradisional sendiri bernama Kaganga. Contoh kosakatanya yaitu jano (apa), mukmei (makan), dan uku (saya). Kini masih dipakai sehari-hari, meski mulai tergeser oleh bahasa Indonesia.

## Bahasa Kaur

Bahasa Kaur adalah bahasa yang dipakai oleh suku Kaur di Bengkulu. Bahasa ini mirip dengan bahasa Serawai, Rejang, dan Melayu Bengkulu. Orang Kaur memakainya untuk ngobrol sehari-hari dan acara adat, tapi sekarang mulai jarang dipakai karena tergeser bahasa Indonesia.

Contoh:

- “aku lapar nian” = “Saya sangat lapar”

## Bahasa Lembak

Bahasa Lembak adalah bahasa daerah suku Lembak yang mendiami wilayah Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu, dan sekitarnya. Bahasa ini termasuk rumpun Melayu dengan ciri khas kosakata dan pengucapan yang mirip bahasa Melayu Bengkulu, namun memiliki variasi tersendiri. contohnya “kamu kenapa” (ngape nga). Hingga kini bahasa Lembak masih dipakai dalam komunikasi sehari-hari.,

## Bahasa Enggano

Bahasa Enggano adalah bahasa asli suku Enggano di Pulau Enggano, Bengkulu. Bahasa ini sangat unik karena berbeda jauh dari bahasa-bahasa di Sumatra maupun rumpun Melayu, sehingga dianggap terancam punah. Penuturnya kini sangat sedikit dan banyak yang beralih ke bahasa Indonesia atau Melayu Bengkulu. Contoh kosakata antara lain aba (mata), ika (air), dan uda (kamu).



**Joyful**  
**AYO BERKREASI!**

## “Bahasa Siapa Aku?”

Tujuan: Mengenal berbagai bahasa daerah di Bengkulu dan kosakatanya.

Alat dan bahan:

- Kartu bergambar suku (Rejang, Serawai, Melayu Bengkulu, Enggano, Kaur, Lembak)
- Kartu berisi kata dalam bahasa daerah (contoh: mukmei, ndak, ika, gedang, dll.)

Langkah bermain:

1. Guru membagikan satu kartu suku dan satu kartu kata ke tiap kelompok.
2. Setiap kelompok membaca kata tersebut dengan lantang dan mencoba menebak, itu berasal dari bahasa suku apa dan apa artinya.
3. Jika kelompok lain tahu jawabannya, mereka boleh menekan bel atau mengangkat tangan untuk menjawab.
4. Kelompok yang paling banyak menjawab benar mendapat gelar “Ahli Bahasa Bengkulu” 

## Rumah Adat Bengkulu



Mindful  
Tahukah kamu?

Ayo fokuskan perhatianmu dan kita amati dengan seksama!!!

Rumah panggung memiliki fungsi khusus untuk melindungi penghuninya dari banjir, binatang buas, dan menjaga sirkulasi udara tetap sejuk. Setiap bentuk dan ornamen pada rumah adat memiliki makna filosofis yang mendalam, mencerminkan kearifan lokal masyarakat Bengkulu.



### Ayo Ikuti!!

- Tutup matamu sejenak dan bayangkan bagaimana rasanya tinggal di rumah panggung
- Pikirkan mengapa nenek moyang kita memilih desain seperti ini
- Renungkan hubungan antara bentuk rumah dengan lingkungan alam Bengkulu



Meaningful  
Ayo Kita Pelajari!

Setiap daerah di Indonesia punya rumah adat yang berbeda-beda. Rumah adat itu bukan hanya tempat tinggal, tapi juga menunjukkan budaya dan cara hidup masyarakatnya. Nah, di Bengkulu juga ada beberapa rumah adat yang unik, lho!

Ada Rumah Bubungan Lima yang besar dan megah, Umeak Potong Jong dengan atapnya yang mirip perahu, Rumah Adat Suku Serawai yang penuh makna, Rumah Adat Suku Enggano yang sederhana tapi kuat, dan Rumah Adat Suku Lembak yang juga sangat khas. Hari ini kita akan mengenal rumah-rumah adat tersebut. Yuk, kita belajar sambil berpetualang mengenal budaya Bengkulu!"

## Rumah Bubungan Lima



Gambar 8 Rumah Bubungan Lima  
Sumber : [www.orami.com](http://www.orami.com)

**Rumah Bubungan Lima** adalah rumah adat Bengkulu yang berbentuk panggung dengan atap khas menyerupai perahu terbalik dan memiliki lima bubungan. Rumah ini terbuat dari kayu keras dengan atap rumbia, ijuk, atau seng, serta dihiasi ukiran tradisional seperti motif Bubungam Lima.

Bagian bawah rumah biasanya dimanfaatkan untuk menyimpan peralatan atau ternak, sementara bagian dalamnya terbagi menjadi ruang tamu, ruang keluarga, dan dapur. Bentuk atap dan ornamen rumah ini melambangkan keseimbangan, persatuan, serta nilai religius masyarakat Bengkulu.

## Umeak Potong Jong

**Rumah adat Suku Rejang** disebut Umeak Potong Jang yang artinya "rumah buatan Rejang". Rumah ini adalah rumah panggung tradisional yang sebagian besar sudah punah, digantikan oleh bentuk yang dipengaruhi budaya lain. Umeak Potong Jang memiliki ciri khas arsitektur dengan bubungan melintang dan orientasi tangga serta berendo di bagian belakang, berbeda dengan bentuk yang dipengaruhi budaya Meranjab yang orientasinya membujur dan berendo di depan.



Gambar 9 Umeak Potong Jong  
Sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

## Rumah Adat Suku Serawai



Gambar 10 Rumah Adat Suku Serawai  
Sumber: [www.kibrispdr.org.com](http://www.kibrispdr.org.com)

**Rumah adat Suku Serawai** adalah Rumah Berugau atau Berugau Bandung. Ciri khas utamanya adalah bentuk rumah panggung yang berbahan dasar kayu, dinding miring, dan atap berbahan ijuk atau seng. Rumah ini juga memiliki bubungan kembar yang menandakan status ekonomi pemilik rumah dan digunakan dalam berbagai acara adat masyarakat Serawai.

## Rumah Adat Suku Enggano

**Rumah adat Enggano**, yang disebut juga Eyub Yaahaoa atau Yup Kakadie, adalah rumah panggung dua lantai berbentuk bulat atau melingkar dengan bubungan seperti kubah, berfungsi sebagai tempat pertemuan kepala adat atau balai warga.



Gambar 11 Rumah Adat Suku Enggano  
Sumber: [www.Disway.com](http://www.Disway.com)

## Rumah Adat Suku Lembak



Gambar 12 Rumah Adat Suku Lembak  
Sumber: [www.emong-soewandi.com](http://www.emong-soewandi.com)

**Rumah adat suku Lembak** dikenal dengan nama Rumah Bubungan Tinggi. Rumah ini berbentuk panggung dari kayu keras dengan atap pelana tinggi, dinding papan, serta atap rumbia atau ijuk. Tata ruangnya sederhana terdiri dari ruang depan, tengah, dan belakang.

Selain sebagai tempat tinggal, rumah ini juga berfungsi untuk kegiatan adat serta dihiasi ukiran bermotif alam sebagai simbol kearifan lokal.



### PERMAINAN EDUKASI: "TEBAK RUMAH ADAT"

- Guru mendeskripsikan ciri-ciri rumah adat
- Siswa berlomba menebak nama rumah dan sukunya
- Pemenang mendapat kesempatan jadi "arsitek junior" dan menjelaskan rumah pilihannya

## Pakaian Adat Bengkulu



### Mindful Tahukah kamu?

Setiap warna, hiasan, dan bentuk pakaian ternyata memiliki makna yang dalam, lho! Di Indonesia, pakaian adat bukan sekadar penutup tubuh, melainkan juga lambang jati diri dan kebanggaan suatu suku. Begitu pula di Provinsi Bengkulu, pakaian adatnya menggambarkan keindahan, keanggunan, serta nilai sopan santun yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.

Fokuskan perhatianmu pada detail-detail pakaian adat Bengkulu. Sulaman emas bukan sekadar hiasan, melainkan simbol kemakmuran. Warna merah melambangkan keberanian, sedangkan motif songket menceritakan filosofi kehidupan masyarakat Bengkulu.

Sadarkah kamu bahwa setiap helai kain dan aksesoris pada pakaian adat memiliki cerita?



### Meaningful Ayo Kita Pelajari!



Pakaian adat Bengkulu dalam gambar ini terdiri dari busana pria dan wanita yang kaya dengan khas budaya Melayu Bengkulu, di antaranya baju kurung berlengan panjang dengan sulaman emas, sarung songket bersulam motif tradisional, tutup kepala khas (detar dan mahkota siger), serta beragam aksesoris seperti kalung, gelang, pending (ikat pinggang hias), anting, dan tusukconde.

Pakaian adat Bengkulu pria terdiri dari baju jas lengan panjang warna gelap dengan sarung songket bermotif tradisional, tutup kepala detar, serta aksesoris seperti gelang dan keris.

Pakaian adat wanita memakai baju kurung merah tua dengan sulaman emas, sarung songket, mahkota siger, anting, kalung, pending, dan hiasan tusukconde di kepala.

Gambar 13 Pakaian Adat Bengkulu

Sumber : [www.canva.com](http://www.canva.com)



Gambar 14 Tadah Peluh  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 15 Teratai  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pakaian adat Bengkulu secara umum memiliki kesamaan, tetapi terdapat perbedaan terutama pada bentuk tadah peluhnya. Jenis pertama tadah peluhnya berbentuk seperti huruf U pada gambar 14, yang digunakan oleh masyarakat suku Serawai, Pekal, Lembak, Muko-muko, Enggano, Kaur, Pasemah, dan Melayu Bengkulu. Sedangkan jenis kedua tadah peluhnya menyerupai bunga teratai pada gambar 15, yang biasa dipakai oleh masyarakat suku Rejang dan dikenal dengan istilah teratai. Perbedaan ini menjadi ciri khas dan identitas masing-masing suku dalam kebudayaan Bengkulu.



### PERMAINAN PERAN: "MUSEUM HIDUP"

- Siswa berperan sebagai kurator museum
- Pengunjung (siswa lain) bertanya tentang koleksi pakaian adat
- Kurator menjelaskan sejarah, makna, dan cara perawatan pakaian adat

## Tarian Daerah Bengkulu



Meaningful  
**Ayo Kita Pelajari!**

### Tari Sekapur Sirih



Gambar 16 Tari Sekapur Sirih  
Sumber: netralnews.com

**Tari Sekapur Sirih** adalah tarian persembahan khas dari Provinsi Bengkulu, yang biasanya dipertunjukkan untuk menyambut tamu penting dalam acara pernikahan atau upacara adat. Tarian ini khusus ditarikan oleh perempuan dengan jumlah penari ganjil. Penari membawa properti bernama "cerano," yaitu sebuah wadah yang berisi lembaran sirih, kapur putih (biasanya 3-5 lembar), buah pinang yang telah dihaluskan, serta bahan-bahan lain seperti tembakau dan gambir. Tarian ini berfungsi untuk menggambarkan sikap hormat dan ramah tamah kepada tamu yang datang.

Gerakan Tari Sekapur Sirih dilakukan dengan anggun dan lemah lembut, menggambarkan kesopanan dan tradisi kuat masyarakat Bengkulu dalam menyambut tamu. Musik pengiring terdiri dari alat musik tradisional seperti kolintang, gendang panjang, gendang medan, dan serunai, yang memberikan irama khas adat Bengkulu.

Tari Sekapur Sirih tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sarana pelestarian nilai-nilai budaya seperti penghormatan, keakraban, dan kebersamaan dalam kehidupan sosial masyarakat Bengkulu. Biasanya ditampilkan di depan pintu masuk acara sebagai simbol penerimaan tamu secara resmi dan adat.

## Tari Kejei



Gambar 17 Tari Kejei  
Sumber: Info Publik

**Tari Kejei** adalah tarian adat masyarakat suku Rejang di Bengkulu, yang juga berkaitan erat dengan upacara adat. Tarian ini biasanya dipentaskan dalam acara-acara penting seperti perayaan adat dan ritual-ritual keagamaan. Tari Kejei memiliki bentuk tarian yang khas dan kaya akan simbolisme, sering kali

memperlihatkan keterampilan gerak yang mencerminkan keharmonisan dan kehidupan sosial suku Rejang.

Tarian ini menampilkan gerakan yang bervariasi, mulai dari gerakan penyambutan hingga yang menggambarkan kisah dan nilai-nilai tradisional suku Rejang. Penari Tari Kejei memakai kostum adat khas yang menunjukkan identitas budaya mereka, yang biasanya terdiri dari busana tradisional dengan warna dan motif yang mencerminkan keunikan suku Rejang.

Tari Kejei merupakan bagian penting dari pelestarian adat istiadat dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, berfungsi sebagai sarana menguatkan identitas budaya dan menjaga hubungan sosial antaranggota komunitas.

## Tari Andun

**Tari Andun** adalah tarian rakyat yang berasal dari Bengkulu bagian Selatan, khususnya dari suku Serawai, Besemah, dan Semende. Tarian ini berakar dari tradisi masyarakat yang berhubungan dengan kehidupan agraris, terutama berfungsi sebagai sarana mencari jodoh setelah selesai panen padi. Oleh sebab itu, Tari Andun erat kaitannya dengan kegiatan adat yang disebut andun bimbang atau pesta perkawinan.

Tari Andun biasanya ditarikan secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan muda pada malam hari di lapangan terbuka. Jumlah penari dapat disesuaikan dengan kebutuhan acara, dan tari ini sangat inklusif, siapa saja boleh ikut menari dalam upacara adat, sedangkan untuk pertunjukan khusus jumlah penari disesuaikan dengan kelompok tari.



Gambar 18 Tari Andun  
Sumber: mananesia

Gerakan Tari Andun sederhana sehingga mudah diikuti oleh pemula namun tetap sarat makna, meliputi gerak sembah, gerak puji, dan gerak saling tindih antar penari. Gerakan ini mengekspresikan nilai kebersamaan, gotong royong, dan kerjasama dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Para penari perempuan memakai baju beludru merah dipadukan kain songket dan sunting jurai, sedangkan penari laki-laki mengenakan songket pendek, celana panjang, jas, dan destar. Properti yang digunakan dalam Tari Andun adalah kipas dan selendang, sedangkan irungan musik berasal dari kolintang dan rebana yang memberikan nuansa meriah dan adat khas Bengkulu.

Tari Andun bukan cuma hiburan, tapi juga media pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya seperti solidaritas, kebersamaan, dan harmoni antarwarga komunitas. Tarian ini merupakan bagian penting dari upacara adat nundang padi yang juga bertujuan menjaga tradisi dan identitas lokal Bengkulu



*Joyful*  
**AYO BERKREASI!**

## "Tebak Tari Bengkulu"

Durasi: 5-7 menit

- Guru menampilkan 1-2 gambar atau musik singkat dari tarian Bengkulu.
- Siswa menebak nama tarian atau menirukan gerakan sederhana.
- Yang menjawab benar atau menirukan paling mirip mendapat yel-yel apresiasi kreatif dari teman-teman (tepuk wow).

# Upacara Adat Bengkulu



Meaningful  
**Ayo Kita Pelajari!**

## Upacara Tabot

**Upacara Tabot** adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Bengkulu terutama umat Islam, sebagai bentuk peringatan dan penghormatan atas wafatnya Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu Nabi Muhammad SAW, yang gugur dalam Perang Karbala pada tahun 681 Masehi. Nama "Tabot" sendiri berasal dari kata Arab "Tabut" yang berarti kotak kayu atau peti, yang dalam Al-Qur'an adalah peti berisi kitab Taurat. Dalam tradisi Bengkulu, Tabot diartikan sebagai simbol keranda atau peti jenazah cucu Nabi Muhammad SAW.



Gambar 19 Upacara Tabot  
Sumber: WordPress.com

Upacara ini berlangsung setiap tanggal 1 hingga 10 Muharram dalam kalender Hijriyah, bertepatan dengan Tahun Baru Islam. Kegiatan Tabot merupakan perpaduan nilai keagamaan dan budaya lokal yang diisi dengan berbagai rangkaian prosesi dan ritual sakral. Berikut urutan dan makna utama dari rangkaian Upacara Tabot:

### 1. Pengambilan Tanah

Dilaksanakan malam hari sebelum 1 Muharram di tempat-tempat keramat seperti Pantai Nala dan Tapak Paderi. Dua kepala tanah diambil sebagai simbol awal penciptaan manusia dari tanah dan pengingat bahwa nantinya manusia akan kembali menjadi tanah. Tanah ini dibawa ke tempat upacara dan diletakkan di Tabot sebagai lambang peti jenazah.

### 2. Duduk Penja

Ritual mencuci jari-jari menggunakan Penja, yaitu benda berlapis kuningan atau perak berbentuk telapak tangan, melambangkan kesucian dan ritual pembersihan.

### **3. Meradai dan Menjara**

Tahapan pelaksanaan ritual doa dan pengajian yang mengiringi proses Tabot dengan iringan gamelan khas daerah.

### **4. Anak Penja dan Gam**

Kegiatan seni dengan instrumen gamelan dan tarian yang memperkuat nilai budaya dan keagamaan selama acara.

### **5. Arak Gendang**

Prosesi pawai dengan iringan musik gendang yang diadakan pada tanggal 9 Muharram sebagai tanda puncak acara mendekati berakhirnya Upacara Tabot.

### **6. Tabot Tebuang**

Ini adalah puncak dan penutupan upacara pada tanggal 10 Muharram, di mana Tabot atau peti yang berhiaskan kertas warna-warni dibawa ke makam Imam Senggolo di Karabela dan kemudian dibuang ke laut sebagai simbol pelepasan dan pengharapan keberkahan.

## **Upacara kedurei Agung**

**Tradisi Kedurei Agung** adalah tradisi suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang rutin digelar setiap bulan Mei sebagai ungkapan syukur kepada Sang Pencipta atas rezeki, panen, dan tanah subur. Tradisi ini terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan (musyawarah dan gotong royong) dan pelaksanaan selama tiga hari:

- Hari pertama: doa sudut sebagai izin kepada leluhur.
- Hari kedua: upacara inti Kedurei Agung sebagai wujud syukur.
- Hari ketiga: pacung tebeu sebagai penanda niat baik telah terlaksana.

Tradisi ini didukung oleh kostum, sesaji, dan sarat makna simbolis: konstitutif (kepercayaan), kognitif (pengetahuan), evaluatif (moral), dan ekspresif (kreativitas). Kedurei Agung mencerminkan nilai moral, spiritual, dan budaya suku Rejang. Oleh karena itu, tradisi ini perlu terus dilestarikan, dikenalkan kepada generasi muda, serta dipromosikan pemerintah sebagai daya tarik budaya daerah.



Gambar 20 Upacara Kedurei Agung  
Sumber: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>

## Makanan Khas Daerah Bengkulu



Meaningful  
Ayo Kita Pelajari!

### Pendap



Gambar 21 Pendap  
Sumber: IDN.Times.com

**Pendap** adalah makanan khas Bengkulu yang unik dan populer. Pendap dibuat dari ikan segar yang dicampur dengan bumbu-bumbu tradisional seperti bawang putih, kencur, cabai, dan kelapa muda parut. Ikan dan bumbu tersebut dibungkus dengan daun talas (keladi), biasanya daun keladi putih, semi hitam, atau hitam, yang berfungsi agar bumbu dan ikan tetap utuh dan tidak berair saat direbus.

Setelah dibungkus, pendap direbus hingga matang. Rasanya gurih dan pedas, cocok disantap bersama nasi hangat. Pendap juga dikenal sebagai makanan yang dahulu sering disantap masyarakat Bengkulu Selatan sebagai cocolan ubi atau lauk sehari-hari. Proses pembuatannya membutuhkan keahlian agar bumbu meresap namun tekstur ikan tetap lembut.

### Kue Baytat



Gambar 22 Baytat  
Sumber: mollyrentcar.com

- **Baytat** adalah salah satu kue tradisional khas Bengkulu yang termasuk dalam kategori makanan manis. Kue ini biasanya dibuat dari bahan-bahan seperti tepung beras, Gula pasir, Mentega, Telur, Santan. dengan tekstur lapis-lapis seperti kue lapis yang lain. Baytat memiliki cita rasa manis dan gurih sekaligus, sehingga sering disajikan sebagai camilan atau hidangan penutup pada acara-acara tradisional di Bengkulu. Kue baytat biasanya berwarna-warni sesuai dengan pewarna alami yang digunakan dan menarik untuk anak-anak.

## Lepek Binti



Gambar 23 Lepek Binti  
Sumber:IDN.Times.com

**Lepek binti** adalah kue tradisional khas Bengkulu yang memiliki tekstur kenyal dan rasa gurih. Lepek binti terbuat dari tepung ketan, santan, garam, serta tambahan lengkuas dan daun salam yang memberikan aroma khas. Masyarakat Bengkulu sering menambahkan potongan daging sapi cincang ke dalam lepek binti agar rasanya lebih lezat dan kaya. Bentuknya seperti kue nagasari tetapi rasa dan teksturnya berbeda karena penggunaan bumbu rempah yang membuatnya unik. Lepek binti biasanya dibungkus dengan daun pisang dan dikukus hingga matang, sering disajikan pada acara adat atau sebagai makanan sehari-hari.

## Tempoyak



Gambar 24 Tempoyak  
Sumber: Wikipedia

**Tempoyak** adalah makanan fermentasi khas Bengkulu yang terbuat dari durian yang difermentasi selama beberapa hari. Meskipun asalnya dari kebudayaan Melayu dan juga populer di daerah lain seperti Palembang, Lampung, dan Jambi. Durian yang sudah matang difermentasi untuk menghasilkan rasa asam khas yang menjadi ciri tempoyak. Tempoyak biasa digunakan sebagai bahan masakan seperti gulai atau sambal tempoyak yang pedas dan asam. Tempoyak sangat populer di Bengkulu dan juga di beberapa daerah Sumatera. Biasanya tempoyak dibuat dari durian lokal yang memiliki aroma kuat, sehingga menghasilkan cita rasa yang khas dan berbeda dengan durian segar biasa.

## Lemang Tapai



Gambar 25 Lemang Tapai  
Sumber: fimela.com

**Lemang** merupakan makanan khas masyarakat Kaur, Besemah, dan Semende yang diwariskan turun-temurun sejak leluhur. Hidangan ini selalu hadir pada acara keagamaan Islam, panen padi, kenduri, pernikahan, dan penyambutan tamu. Lemang dimasak dalam bambu berdiameter sekitar 3 cm dan panjang

25 cm. Kini, lemang menjadi ikon kuliner sekaligus kekayaan budaya masyarakat Kaur. Asal-usul pastinya tidak diketahui, namun masyarakat Besemah meyakini lemang sudah ada sejak abad ke-15 pada masa Kerajaan Bajau Sakti, dan dari sana menyebar ke daerah lain di Sumatera.

Masyarakat suku Rejang juga mengenal makanan ringan seperti lemang. Lemang terbuat dari ketan butiran beras yang diolah menjadi beras ketan dan dikonsumsi dengan tambahan nasi ketan hitam. Lemang adalah makanan khas yang dikonsumsi banyak orang selama bulan Ramadan.

## Rebung Asam



Gambar 26 Rebung Asam  
Sumber: Finna Food

Salah satu bahan makanan tradisional dengan banyak bentuk penyajiannya adalah **rebung**. **Asam rebung** adalah rebung yang diiris tipis dan difermentasi selama 3 hari sehingga timbul aroma asam, diolah dengan santan kelapa yang

pedas dengan rasa yang khas aroma. Rebung manis adalah bambu yang diiris tipis lalu direbus. Rebung manis dimasak dengan santan tanpa cabai dengan rasa yang lembut dan rasa gurih.

## Lempuk Durian

**Lempuk Durian** adalah makanan khas Bengkulu berupa olahan semi basah dari daging durian matang yang dimasak hingga mengental dengan tambahan gula, dengan atau tanpa bahan lain yang diizinkan. Rasanya khas durian dan menjadi makanan tradisional populer di Bengkulu. Proses pembuatannya sederhana, yaitu memasak dan mengaduk durian dengan gula, lalu mencetak, memotong, dan mengemasnya.



Gambar 27 Lempuk Durian  
Sumber: Tokopedia

## Upaya Melestarikan Ragam Budaya Bengkulu



Meaningful  
**Ayo Kita Pelajari!**

Upaya pelestarian budaya Bengkulu dilakukan melalui sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan. Pemerintah provinsi mendukung pelestarian dengan mendirikan balai budaya dan lembaga dokumentasi, yang bertugas merekam dan menjaga seni tradisional, adat istiadat, bahasa daerah, serta pakaian khas seperti kain Besurek. Bentuk upaya pelestarian yang dilakukan antara lain: festival budaya, pementasan tarian dan musik tradisional (misalnya Tabot dan dol), pelatihan kesenian untuk generasi muda, pameran budaya, serta pendokumentasian cerita rakyat, aksara, dan bahasa daerah melalui literasi budaya.

Selain itu, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengikuti kegiatan adat, membentuk komunitas seni lokal, dan melestarikan tradisi melalui pendidikan informal. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk mempertahankan identitas budaya, meningkatkan kebanggaan masyarakat, dan memastikan keberlanjutan tradisi di era modern, sekaligus menjadikan budaya sebagai modal pembangunan sosial dan ekonomi daerah.



Joyful  
**AYO BERKREASI!**

### "Siapa Penjaga Budaya?"

Durasi: 3–5 menit

1. Guru menyebutkan contoh budaya (misalnya: tarian daerah, makanan khas, pakaian adat).
2. Siswa secara bergiliran cepat menjawab "cara melestarikan budaya itu".
  - Contoh: Guru bilang "Tari Andun" → siswa menjawab "belajar gerakannya".
  - Guru bilang "Upacara Tabot" → siswa menjawab "Mengikuti rangkaian upacara tabot".

## Dampak Positif dan Negatif kegiatan Melestarikan Budaya



### Meaningful Ayo Kita Pelajari!

#### Dampak Positif

- Memperkuat identitas dan kebanggaan : Orang jadi tahu dari mana asalnya dan bangga dengan budaya daerahnya. Contoh: anak-anak belajar tarian adat → merasa bangga dengan kampungnya.
- Menambah penghasilan lewat pariwisata : Jika budaya dilestarikan, wisatawan bisa datang. Masyarakat bisa jualan makanan, kerajinan, atau jadi pemandu wisata → dapat uang.
- Bahan belajar dan riset : Cerita, lagu, dan bangunan lama jadi sumber pengetahuan untuk pelajaran sekolah atau penelitian.
- Menjaga keberagaman budaya : Dunia jadi lebih kaya karena masih ada banyak tradisi berbeda. Ini juga bisa membantu hubungan antar daerah atau negara lewat pertukaran budaya.
- Meremajakan lingkungan / kota : Merawat bangunan tua sering membawa perbaikan jalan, fasilitas, dan ruang publik sehingga lingkungan jadi lebih nyaman.

#### Dampak Negatif / Risiko

- Komodifikasi (budaya jadi barang dagangan) : Jika terlalu dipromosikan untuk wisata, ritual atau makna asli budaya bisa berubah jadi sekadar tontonan.
- Gentrifikasi (harga naik, warga asli terdorong pergi) : Karena tempat jadi populer, harga tanah dan sewa bisa naik, yang membuat warga lokal kesulitan tinggal di sana lagi.
- Representasi yang tidak adil : Kadang hanya bagian tertentu dari budaya yang ditonjolkan — kelompok kecil atau versi “resmi” yang dipilih — sehingga cerita asli sebagian orang tidak terdengar.
- Biaya besar dan manajemen yang salah : Melestarikan butuh dana dan keahlian. Kalau tidak ditangani dengan benar, justru bisa merusak benda atau membuang-buang uang.
- Budaya jadi kaku / tidak berkembang : Terlalu melindungi versi lama bisa membuat budaya tidak berkembang mengikuti zaman — generasi muda jadi sulit berinovasi.

## KESIMPULAN

Bahan ajar Ragam Budaya Bengkulu mengulas kekayaan budaya Provinsi Bengkulu yang berasal dari keberagaman suku asli utama yaitu Rejang, Serawai, Pasemah, Melayu Bengkulu, Kaur, Enggano, dan Lembak. Masing-masing suku memiliki ciri khas budaya berupa bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, tarian, upacara adat, makanan khas, serta kesenian musik dan kerajinan tangan tradisional.

Rumah adat Bengkulu mencerminkan keunikan arsitektur tradisional, seperti Rumah Bubungan Lima yang identik dengan atap menyerupai perahu terbalik, Rumah Umeak Potong Jang milik suku Rejang, Rumah Berugau dari Suku Serawai, hingga Rumah Bubungan Tinggi milik Suku Lembak.

Bahasa daerah cukup beragam dan masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari meski mulai tergeser bahasa Indonesia. Bahasa Rejang, Serawai, Melayu Bengkulu, Kaur, Lembak, dan Enggano masing-masing memiliki kosakata dan dialek yang membedakan.

Pakaian adat Bengkulu kaya akan motif dan ornamen khas, seperti baju kurung dengan sulaman emas dan mahkota siger, yang memperlihatkan identitas antar suku. Terdapat perbedaan dalam desain tadah peluh yang menjadi simbol suku masing-masing.

Tarian daerah seperti Tari Sekapur Sirih sebagai tarian persembahan dan penyambutan tamu penting, Tari Kejei dan Tari Andun yang bertalian dengan adat dan ritus agraris, memiliki fungsi sosial dan simbolis kuat dalam memperkuat kebersamaan dan identitas budaya.

Upacara adat khas Bengkulu antara lain Upacara Tabot yang merupakan peringatan wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW dengan rangkaian ritual sakral dan Upacara Kedurei Agung dari Suku Rejang sebagai wujud rasa syukur atas panen.

Makanan khas seperti Pendap (ikan berbumbu direbus dalam daun talas), Baytat (kue manis berlapis), Lepek Binti (kue kenyal dengan rempah), Tempoyak (fermentasi durian), Lemang (beras ketan dimasak dalam bambu), dan Rebung Asam menampilkan kekayaan kuliner yang berakar dari tradisi lokal.

Upaya pelestarian ragam budaya Bengkulu dilakukan secara terpadu oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan melalui pendokumentasian, festival budaya, pelatihan seni tradisional, dan penguatan pendidikan budaya agar tetap lestari dan berdaya guna di era modern.

Dampak pelestarian budaya antara lain memperkuat rasa identitas dan kebanggaan daerah, memperkaya potensi wisata dan ekonomi lokal, melestarikan pengetahuan budaya, dan menjaga keberagaman budaya. Namun ada pula risiko seperti komodifikasi budaya, gentrifikasi, representasi yang kurang adil, serta tantangan pendanaan dan manajemen pelestarian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusria, J., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2023). Makna simbolik tradisi Kedurei Agung pada masyarakat Suku Rejang di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 26 Oktober 2023, 107–116. Universitas Muhammadiyah Jakarta. [http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit]
- Amelia, R., & Hudaidah. (2021). Tradisi Sarafal Anam Suku Lembak Provinsi Bengkulu. KRONIK: Journal of History Education and Historiography, 5(1), 1–6. Universitas Negeri Surabaya.
- Astuti, L. (n.d.). Pemaknaan pesan pada upacara ritual Tabot. Diakses dari [https://media.neliti.com/media/publications/161484-ID-none.pdf]
- Detik. (2023, Agustus 1). Mengenal Baju Adat Bengkulu dan Perlengkapannya. Retrieved September 17, 2025, from [https://www.detik.com/sumbagsel/budaya/d-6854737/mengenal-baju-adat-bengkulu-dan-perlengkapannya](https://www.detik.com/sumbagsel/budaya/d-6854737/mengenal-baju-adat-bengkulu-dan-perlengkapannya)
- Koto, A., Silvia, E., & Dewi, K. H. (2015). Karakteristik mutu lempok durian Kota Bengkulu. Jurnal Agroindustri, 5(2), 128–133. Universitas Bengkulu.
- Kurniawan, S. (2022). Ritual Tabot Provinsi Bengkulu. Jurnal Ilmiah. [https://jurnal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/download/1854/1196] (https://jurnal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/download/1854/1196)
- Mariyohana, A. (2024, Januari 17). Tari Sekapur Sirih, simbol penyambutan tamu besar dan Rajo Agung. Rakyat Bengkulu. [https://rakyatbengkulu.disway.id/read/664899/tari-sekapur-sirih-simbol-penyambutan-tamu-besar-dan-rajo-agung-penari-utama-membawa-bokor-sirih] (https://rakyatbengkulu.disway.id/read/664899/tari-sekapur-sirih-simbol-penyambutan-tamu-besar-dan-rajo-agung-penari-utama-membawa-bokor-sirih)

Refisrul. (2019, November). Fungsi Lemang dalam Upacara Perkawinan Suku Besemah di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 5(2), 235–256. Neliti.

Rochmiatun, E. (2014). Tradisi Tabot pada bulan Muharram di Bengkulu. [<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/viewFile/131/116>] (<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/viewFile/131/116>)

Simanjuntak, B. Y., & Suryani, D. (2020). Identifikasi dan preferensi keluarga petani terhadap makanan di pedesaan Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(2), 120–138. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. [<https://doi.org/10.32.807/jkp.v14i2>] (<https://doi.org/10.32.807/jkp.v14i2>)

Tradisi Sekapur Sirih Tari Persembahan. (2023, Januari 24). Mahasiswa Indonesia. [<https://mahasiswaindonesia.id/tradisi-sekapur-sirih-tradisi-penyambutan-adat-suku-rejang-provinsi-bengkulu/>] (<https://mahasiswaindonesia.id/tradisi-sekapur-sirih-tradisi-penyambutan-adat-suku-rejang-provinsi-bengkulu/>)

Zakaria, J., & Paulina, Y. (2024). Sistem dan pergeseran pemakaian kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. *LATERALISASI*, 12(1), 13–25. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. [<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>] (<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>)